

**MANAJEMEN MASJID  
BERBASIS WISATA RELIGI DAN EKONOMI KREATIF**

(Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng  
Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh :  
NUR CHOTIB  
NIM. 1617103026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Chotib  
NIM : 1617103026  
Jenjang : S-1  
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan  
Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah  
di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari  
Kabupaten Pematang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 07 Februari 2022

Yang Menyatakan,



**Nur Chotib**  
**NIM. 1617103026**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 For (0281) 636553

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

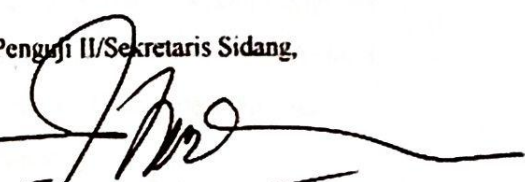
MANAJEMEN MASJID BERBASIS WISATA RELIGI DAN EKONOMI KREATIF  
(Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari  
Kabupaten Pemasang)

Yang disusun oleh: Nur Chotib, NIM: 1617103026, Jurusan Manajemen Dakwah,  
Program Studi: Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal: 28 Maret 2022 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos. )  
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

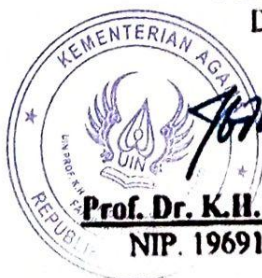
  
Turhaman, M.S.I.  
NIP. 198702022019031011


  
Agung Widodo, M.A.  
NIP. 199306222019031015

Penguji Utama,

  
Uus Uswatusolihah, M.A.  
NIP. 197703042003122001

Mengetahui : 14/4/22  
Dekan,



  
Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 196912191998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampakain naskah skripsi saudara:

Nama	: Nur Chotib
NIM	: 1617103026
Jenjang	: S-1
Fakultas/ Prodi	: Dakwah/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemasang)

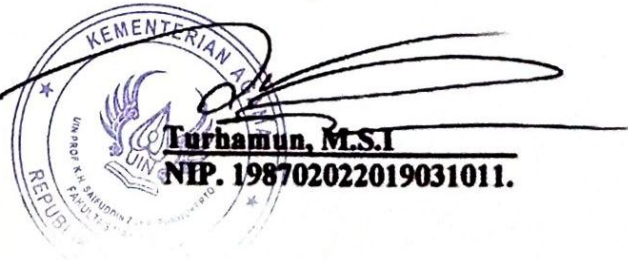
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, Senin 7 Februari 2022

Pembimbing

  
**Turhamun, M.S.I**  
**NIP. 198702022019031011.**

# **MANAJEMEN MASJID BERBASIS WISATA RELIGI DAN EKONOMI KREATIF**

(Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng  
Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)

**Oleh :  
Nur Chotib  
NIM. 161703026**

## **ABSTRAK**

Keberadaan masjid menjadi sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam untuk setiap aspek kehidupannya. Pada umumnya masjid digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca Al-Quran, dan berdoa tetapi masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang memiliki kreativitas dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, kebudayaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam. Masjid juga dikembangkan sebagai wisata religi dan ekonomi kreatif. Pengembangan wisata religi dapat berupa kegiatan pemeliharaan dan pembangunan masjid, makam ulama, serta sarana dan prasarana maupun fasilitas yang lain. Seperti pada Masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana realisasi dari manajemen masjid tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yakni keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini diambil dari pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, bahwa manajemen masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif di Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, menggunakan empat fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Sebagai wisata religi, Masjid Akidah Desa Nyalembeng menggunakan empat fungsi wisata religi yaitu, memberi kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani, sebagai tempat ibadah, shalat, dzikir dan berdoa, sebagai tempat aktivitas keagamaan, sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam, sebagai aktivitas kemasyarakatan, untuk memperoleh ketenangan, dan sebagai peningkatan kualitas dan ibadah. Masjid Akidah Desa Nyalembeng yang berbasis ekonomi kreatif menggunakan tiga dasar ekonomi kreatif yaitu, kreativitas, inovasi dan penemuan. Selain itu dengan pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun yang terakhir pembukaan lahan untuk menjual produk lokal bagi warga.

**Kata kunci : Manajemen Masjid, Wisata Religi, Ekonomi Kreatif.**

## MOTTO

“Katakanlah, Sesungguhnya Rabbku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya). Dan apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.”  
(Q.S. Saba’ 34: Ayat 39.)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya  
Bapak Wasroh dan Ibu Tirah yang senantiasa memberikan doa  
serta dukungan yang tak terhitung.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **“Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah ke pangkuan Beliau *Nabiyyuna* Muhammad SAW yang telah mengubah zaman *Jahiliyah* menjadi zaman yang penuh cahaya dengan agama *Din- al-Islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan, dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr, Musta'in, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Pembimbing Akademik.
6. Arsam M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Turhamun, S.Sos.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik dan penuh perhatian sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.



8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Takmir Masjid Akidah Desa Nyalembeng Pulosari Pemalang, dan Juru Kunci Makam serta para pelaku ekonomi kreatif di sekitar Masjid Akidah yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis.
10. Kepada Abah Taufiqurahman dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto, yang telah memberikan ilmu dan doa kepada penulis.
11. Kepada kedua Orang Tua dan Keluarga Besar penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Nur Dewi Solichati (mamadddd) dan Keluarga Besarnya yang telah memberikan dukungan, semangat serta kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman kelas Manajemen Dakwah angkatan 2016 dan seluruh teman penulis, yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini semoga menjadi catatan kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Aamin ya rabbal'amin*. Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Purwokerto, 07 Januari 2022  
Penulis

**Nur Chotib**  
**1617103026**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional .....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : MANAJEMEN MASJID BERBASIS WISATA RELIGI DAN EKONOMI KREATIF</b>	
A. Manajemen Masjid .....	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Pengertian Masjid.....	14
3. Pengertian Manajemen Masjid.....	15
4. Fungsi Masjid dan Manajemen.....	15
5. Unsur-Unsur Manajemen .....	21
6. Tujuan Manajemen Masjid .....	22
B. Wisata Religi .....	23
1. Pengertian Wisata Religi.....	23
2. Fungsi Wisata Religi .....	26
3. Tujuan Wisata Religi.....	27

4. Manfaat Wisata Religi.....	29
C. Ekonomi Kreatif .....	29
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	29
2. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif.....	31
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Masjid Akidah.....	43
1. Alamat/Lokasi Masjid Akidah.....	43
2. Sejarah Pendirian Masjid Akidah .....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Akidah.....	45
4. Program Kegiatan Masjid Akidah .....	45
5. Fasilitas Masjid .....	46
6. Struktur Organisasi .....	46
7. Icon Masjid .....	46
B. Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif.....	47
1. Fungsi Manajemen.....	47
2. Fungsi Wisata Religi.....	52
3. Konsep Ekonomi Kreatif Masjid Akidah .....	58
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
C. Kata Penutup.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen masjid merupakan suatu aktivitas yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menggerakkan anggota organisasi didalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen masjid memiliki tujuan untuk mengatur kesejahteraan masjid sebagai tempat membina umat menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal ibadah, sosial, dan teknologi. Sehingga memiliki sifat tekun beribadah, giat bekerja, taat dan bertakwa.<sup>1</sup> Wisata religi merupakan salah satu dari jenis wisata apabila ditinjau dari segi aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan. Wisata religi adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh setiap individu ataupun kelompok dengan tujuan bersenang-senang yang dibatasi dengan norma-norma agama.<sup>2</sup> Wisata religi bisa dikatakan sebagai industri yang senantiasa berkembang dengan cepat.

Hampir seluruh wilayah mencoba mencari dan mengembangkan sebuah wisata religi. Misalnya masyarakat daerah pegunungan mencari peluang bisnis dengan mengembangkan tempat bersejarah sekaligus wisata yang menyajikan pemandangan alam. Industri pariwisata khususnya wisata religi dipandang memiliki peluang yang cukup menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan wisata religi dapat berupa kegiatan pemeliharaan dan pembangunan masjid, makam ulama, serta sarana dan prasarana maupun fasilitas yang lain.<sup>3</sup> Wisata religi pada prosesnya membutuhkan kreativitas para penyelenggara sehingga penting untuk memunculkan konsep ekonomi kreatif berbasis wisata religi.

---

<sup>1</sup> Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 40.

<sup>2</sup> Wahyuni Islamiya, "Studi Eksploratif tentang Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 3, 2018, 5.

<sup>3</sup> Khafid Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 1995), 24.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yaitu sebuah kreativitas yang mengangkat masjid sebagai peran utama yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Memfungsikan masjid sebagai wisata religi dan disambut dengan kreativitas sehingga menimbulkan efek terhadap perekonomian masyarakat.<sup>4</sup> Pada dasarnya masjid sebagai pengembangan ekonomi kreatif yaitu orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimiliki berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi dengan mengoptimalkan fungsi masjid untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi. Jika dihubungkan antara kata masjid dan ekonomi kreatif, maka sederhananya berarti sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas dengan memanfaatkan masjid sebagai sebuah peluang untuk menciptakan sebuah wisata religi.

Data dari Dirjen Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Zudan Arif Fakhrulloh, jumlah penduduk Indonesia naik menjadi 268.583.016 jiwa.<sup>5</sup> Sementara itu, angka kemiskinan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mencapai 9,78% atau sebesar 26,42 juta jiwa. Setelah pandemi Covid-19 diperkirakan naik menjadi 10,34% (26,85 juta).<sup>6</sup> Jumlah masjid di Indonesia menurut Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jusuf Kalla, ada 800.000, terbanyak di dunia. Jika dihitung berapa angka kemiskinan warga Muslim, ketemunya sebanyak 23,41 juta adalah warga Muslim.<sup>7</sup> Hal tersebut tentu menjadi beban berat para pengurus masjid di seantero tanah air untuk berinisiatif dan berkreasi, bagaimana upaya cerdas mengentaskan kemiskinan atau setidaknya mengurangnya secara bertahap namun pasti.

Berkaitan dengan masalah kemiskinan yang mayoritas dialami oleh warga Muslim di Indonesia. Visi kemenparekraf RI adalah “menjadikan

---

<sup>4</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 227.

<sup>5</sup> Dikutip dari laman resmi Ditjen Dukcapil Kemendagri <http://dukcapil.kemendagri.go.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

<sup>6</sup> Dikutip dari laman resmi Badan Pusat Statistik Indonesia [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

<sup>7</sup> Dikutip dari laman resmi Dewan Masjid Indonesia <http://dmi.or.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

Indonesia Negara Tujuan Pariwisata Dunia”. Ada lima misi yaitu, mengembangkan destinasi pariwisata kelas dunia, melakukan pemasaran dengan berorientasi kepada wisatawan, mengembangkan lingkungan dan kapasitas industri pariwisata yang bedaya saing tinggi, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan pariwisata nasional, dan meningkatkan profesionalisme birokrasi kementerian pariwisata melalui reformasi birokrasi.<sup>8</sup> Dari kelima misi, kecuali misi kelima, maka misi kemenparekraf RI membutuhkan subyek dan obyek serta destinasi wisata untuk mewujudkan bersama agar pariwisata berkembang dengan baik termasuk destinasi wisata religi yaitu masjid.

Masjid Akidah merupakan masjid yang terletak di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Masjid ini didirikan di atas bukit dengan udara yang sejuk, pemandangan hijau yang menyegarkan mata dan terdapat makam dari pendiri masjid tersebut. Hal ini dapat dikembangkan sebagai wisata religi sekaligus ekonomi kreatif karena masjid ini merupakan masjid yang menyimpan sejarah penyebaran Islam di Desa Nyalembeng dan mempunyai potensi untuk membangun ekonomi kreatif yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Misalnya dengan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayur, buah atau bunga yang dapat dijual atau menjadikan lahan kosong dan bukit sebagai tempat wisata disekitar masjid.

Masjid Akidah sekilas memang tidak terlihat seperti masjid pada umumnya. Karena bangunannya tidak seperti masjid lain yang memiliki kubah dan menara. Masjid ini berbentuk segi lima dan berada di puncak bukit. Menurut pengurus masjid, dahulu ada seorang pendakwah yang sedang berkelana dan membentuk majelis ta’lim di Desa Nyalembeng sehingga mendirikan Masjid Akidah sebagai tempat beribadah, berkumpul, sekaligus tempat belajar mengaji untuk masyarakat setempat.

Kini banyak orang yang tidak mengetahui dibalik indahnya pemandangan bukit di Desa Nyalembeng, ada sebuah masjid yang menyimpan

---

<sup>8</sup> Dikutip dari laman resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. <https://kemenparekraf.go.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

sejarah penyebaran Islam di Desa Nyalembeng yang memiliki potensi untuk wisata religi dan ekonomi kreatif. Minat terhadap wisata religi harus direspon dengan mengembangkan usaha wisata religi sehingga dapat turut menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait kasus tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang)”**.

## **B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi operasional dan konseptual yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, adapun definisi operasional dan konseptual tersebut adalah:

### **1. Manajemen Masjid**

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>9</sup>

Masjid merupakan bangunan khusus yang dijadikan untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjamaah. Dalam perkembangannya, kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat maupun hari raya.<sup>10</sup> Jadi manajemen masjid merupakan proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan untuk mensejahterakan masjid sesuai tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>9</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar...*, 2.

<sup>10</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2002), 41.

## 2. Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang mana memiliki berbagai macam tujuan diantaranya untuk rekreasi, mengamati daya tarik wisata. Wisata juga dilakukan secara sukarela, tidak ada paksaan dalam jangka waktu sementara.<sup>11</sup> Religi adalah suatu hal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang, kepercayaan seseorang dengan agama.<sup>12</sup> Wisata religi atau sering disebut juga dengan nama wisata pilgrim termasuk salah satu jenis dari wisata.<sup>13</sup> Wisata religi adalah kegiatan melakukan perjalanan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan bersenang-senang yang dibatasi dengan norma-norma agama.<sup>14</sup>

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian wisata religi adalah kegiatan melakukan sebuah perjalanan ke tempat wisata yang terdapat nilai keagamaan. Adapun wisata religi yang dimaksud oleh penulis disini adalah Masjid Akidah di Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang Jaya.

## 3. Ekonomi Kreatif Berbasis Masjid

Kata *basis* secara bahasa memiliki arti *asas, dasar*, dalam istilah militer merupakan *pangkalan* atau pasukan untuk melakukan operasi. Lalu ada penambahan "*ber*" menjadi "*berbasis*" artinya merupakan sesuatu yang akan dijadikan sebagai dasar, atau sesuatu yang berdasarkan pada (sesuatu).<sup>15</sup> Kemudian ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.<sup>16</sup>

<sup>11</sup>UU No. 10 Tahun 2019, tentang kepariwisataan.

<sup>12</sup>Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XII*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 22.

<sup>13</sup>Lutfi Ardianto Leman, "Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 2, 2018, 3.

<sup>14</sup>Wahyuni Islamiya, "Studi Eksploratif tentang Faktor...", 5.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 78.

<sup>16</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 227.



Pada dasarnya ekonomi kreatif berbasis masjid adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi dengan mengoptimalkan fungsi masjid untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi. Jika dihubungkan antara kata ekonomi kreatif dan berbasis masjid maka sederhananya berarti sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas dengan memanfaatkan masjid sebagai sebuah peluang untuk menciptakan sebuah wisata religi. Kreatifitas menuntut seseorang untuk menggunakan akal dengan semaksimal mungkin, sehingga akan terkumpul seluruh pengetahuan terhadap apa-apa yang akan diciptakannya, karena berbicara kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.

Dari definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian ekonomi kreatif berbasis masjid adalah sebuah kreativitas yang mengangkat masjid sebagai peran utama yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Memfungsikan masjid sebagai wisata religi dan disambut dengan kreativitas sehingga menimbulkan efek terhadap perekonomian masyarakat.

#### 4. Keunikan Masjid Akidah di Desa Nyalembeng, Kec. Pulosari, Kab. Pematang.

Masjid Akidah adalah masjid di daerah Tangkeban, yang terletak di Dusun Nyalembeng RT.06 RW.03, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Masjid Akidah ini sangat unik karena memiliki bangunan yang berbentuk segi lima, masjid ini mengusung arsitektur kuno dan dibangun tepat di atas bukit dengan pondasi cukup tinggi. Maka, dalam keadaan berawan masjid Akidah akan terlihat seperti diatas awan. Inilah mengapa Masjid Akidah sangat unik dan mempunyai nilai khas tersendiri. Masjid tersebut memiliki potensi tinggi sebagai pemberdayaan ekonomi umat, misalnya:

- a. Adanya lahan yang luas, bisa dimanfaatkan sebagai pertanian misalnya menanam sayur yang bisa dijual belikan
- b. Daerah perbukitan yang memiliki udara sejuk dapat dimanfaatkan untuk menanam buah stroberi di sekitar masjid.
- c. Pemandangan sekitar Masjid Akidah yang menakjubkan, dapat dimanfaatkan untuk tempat wisata alam dengan mendirikan penginapan, cafe, warung dan membangun spot-spot foto yang unik.

Masjid Akidah memiliki keunikan lain yaitu letaknya yang berada di atas bukit, dan di halaman masjid terdapat pemandangan alam yang sangat memanjakan mata, sehingga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi jamaah yang mengunjungi Masjid Akidah. Letaknya ditengah obyek pariwisata Bukit Tangkeban dengan pengunjung yang cukup banyak. Ditambah udara sejuk dan asri membuat Masjid Akidah bertambah keindahannya, sehingga berpotensi untuk dijadikan wisata religi. Di depan masjid terdapat sebuah makam dari pendiri masjid tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai wisata religi dengan mengunjungi tempat bersejarah yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama. Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa Masjid Akidah yang dimaksud disini yaitu masjid yang terletak di Dusun Tangkeban RT.06 RW.03 Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini yaitu bagaimana masjid berbasis wisata religi dalam meningkatkan ekonomi kreatif pada masyarakat sekitar Masjid Akidah yang terletak di Dusun Tangkeban, Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut. **Bagaimana implementasi manajemen masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif di Masjid Akidah?**

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana realisasi manajemen Masjid Akidah sebagai wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- 2) Sebagai pengetahuan bagaimana cara mengelola masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini yang pada akhirnya mampu menjadi sumber daya manusia di Kabupaten Pemasang.
- 2) Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif, sehingga menjadikan studi manajemen masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif ini sebagai sebuah pencerahan, dan sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid.

### E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustaka. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya

suatu penelitian.<sup>17</sup> Adapun beberapa skripsi yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Pertama, Rahmat Firman, UIN Alauddin Makasar yang berjudul “*Standardisasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Infrastruktur di Masjid Jendral Sudirman Makasar)*”. Dilatar belakangi oleh Masjid Jenderal Sudirman yang memiliki standardisasi infrastruktur manajemen masjid yang baik. Masjid Jenderal Sudirman selalu terlihat ramai dipenuhi oleh jamaah, hal ini dikarenakan oleh sarana dan prasarana yang lengkap sehingga jamaah merasa nyaman untuk beribadah di masjid tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Jenderal Sudirman mempunyai sistem manajemen masjid, meskipun semenjak meninggalnya Pak H. Andi Oddang tidak ada lagi penyelenggaraan pemilihan ketua umum yang baru, tetapi sistem yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah sesuai dengan ilmu manajemen masjid yang telah ada.<sup>18</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, Rahmat Firman meneliti standardisasi manajemen masjid, sedangkan penulis meneliti wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid.

Kedua, Nurul Aini, IAIN Purwokerto, yang berjudul “*Efektifitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)*”. Dilatar belakangi oleh masjid yang baru didirikan 4 tahun dan dibangun jauh dari permukiman penduduk, mengharuskan takmir masjid bekerja lebih ekstra terhadap pengelolaan masjid sehingga kegiatan yang di laksanakan dapat menarik masyarakat untuk mengunjungi masjid. penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto telah mencapai efektivitas manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penulisan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 9.

<sup>18</sup> Rahmat Firman, *Standardisasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Infrastruktur di Masjid Jendral Sudirman Makasar)*, skripsi (Makasar: 2016). 87.

yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama'ah.<sup>19</sup>

Perbedaan, skripsi Nurul Aini meneliti tentang manajemen masjid dari segi meningkatkan mutu pelayanan, sedangkan penulis meneliti masjid dari segi wisata religi dan ekonomi kreatif.

Ketiga, skripsi Miftakul Rozikin yang berjudul "*Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*". Dilatarbelakangi, Masjid Al-Muhtadin memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung masyarakat dalam meningkatkan potensi yang didukung keimanan dan ketakwaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu, manajemen takmir Masjid Al-Muhtadin Plumbon berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian ini yaitu, skripsi Miftakul Rozikin meneliti hanya manajemen masjidnya saja. Sedangkan penulis meneliti bagaimana wisata religi masjid dengan ekonomi kreatif.

Keempat, jurnal Wahyutika Chandra Kasih, yang berjudul "*Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda*". Dilatarbelakangi oleh Islamic Center Kalimantan Timur Samarinda yang merupakan salah satu masjid termegah di Asia Tenggara dan juga termasuk masjid terbesar kedua di Indonesia setelah Masjid Istiqlal di Jakarta. Dikatakan sebagai tempat wisata berbasis religius karena tidak hanya digunakan sebagai sarana ibadah tetapi juga digunakan sebagai tempat wisata.

---

<sup>19</sup> Nurul Aini, *Efektifitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)*, Skripsi (Purwokerto, 2018), 82.

<sup>20</sup> Miftakul Rozikin, *Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, 2014), 78.

Hasil penelitian tersebut yaitu, bahwa berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif sehingga strategi pengembangan objek wisata Islamic Center Samarinda berada pada kuadran I yaitu diantara strategi kekuatan dan peluang (SO).<sup>21</sup>

Perbedaan, jurnal tersebut meneliti bagaimana pengembangan wisata religi. Sedangkan penulis meneliti wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid.

Kelima, jurnal oleh Nurhidayat Mu. Said yang berjudul “*Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Ahzar Jakarta)*” . dilatarbelakangi oleh Masjid Al-Azhar merupakan salah satu masjid yang ramai pengunjung di daerah Kebayoran Jakarta yang merupakan pusat ibadah, pusat pendidikan, dan tempat sosial.

Hasil penelitian tersebut yaitu, Masjid Al-Ahzar mengoptimalkan fungsi masjid dalam bidang pendidikan sehingga mampu menghidupkan jamaah.lalu jamaah antusias, gemar dan senang melakukan segala aktivitasnya di masjid dengan media pendidikan, pengajaran, pengajian, seminar yang dilakukan pada Masjid Al-Ahzar.<sup>22</sup>

Perbedaan, jurnal tersebut meneliti bagaimana manajemen masjidnya saja, sedangkan penulis meneliti bagaimana manajemen masjid yang berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wahyutika Chandra Kasih, *Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda*. e-journal Administrasi Bisnis, Vol. 7, No. 4, 2019, 9.

<sup>22</sup> Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Ahzar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Edisi Juni, 2016, 94.

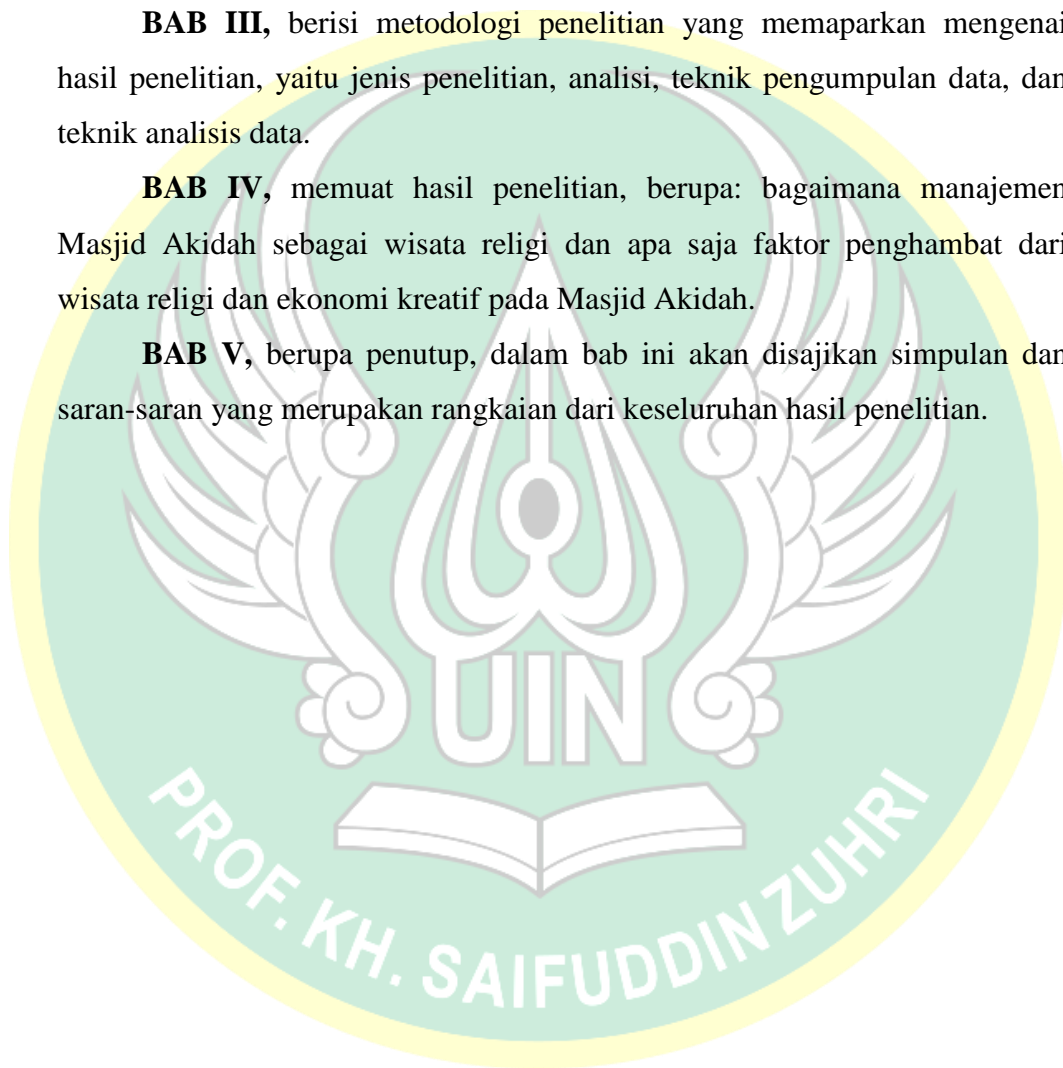
**BAB I**, berupa pendahuluan, berisi Latar Belakang, Definisi Operasional dan Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Penulisan.

**BAB II**, berisi tentang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi penelitian ini. Antara lain: 1) teori tentang manajemen masjid 2) teori tentang wisata religi 3) teori tentang ekonomi kreatif.

**BAB III**, berisi metodologi penelitian yang memaparkan mengenai hasil penelitian, yaitu jenis penelitian, analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**, memuat hasil penelitian, berupa: bagaimana manajemen Masjid Akidah sebagai wisata religi dan apa saja faktor penghambat dari wisata religi dan ekonomi kreatif pada Masjid Akidah.

**BAB V**, berupa penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.



**BAB II**  
**MANAJEMEN MASJID**  
**BERBASIS WISATA RELIGI DAN EKONOMI KREATIF**

**A. Manajemen Masjid**

**1. Pengertian Manajemen**

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yakni “*manage*” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa Italia yakni “*Managiere*” yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih sedangkan dalam bahasa Prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing. Secara istilah manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>23</sup>

Dalam setiap kegiatan manusia itu terdapat manajemen, baik dalam masjid, di hotel, bengkel, sekolah, kantor, rumah sakit ataupun dalam kehidupan rumah tangga. Manajemen dinyatakan sebagai segenap perbuatan yang menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara bersama-sama atau kerjasama.

---

<sup>23</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar...*, 2.

<sup>24</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 32.



## 2. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa Arab “*masjidun*” yang berarti tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjamaah. Dalam perkembangannya kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat maupun hari raya.<sup>25</sup> Kata masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku sehingga jika disebut kata-kata masjid maka yang dimaksudkan ialah masjid sebagai tempat shalat jumat.

Masjid juga salah satu pemenuh kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa ayat-ayat dalam Al-Quran menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berzikir), tempat beri'tikaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan umat islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.<sup>26</sup>

Masjid sebagai tempat shalat pada dasarnya hanyalah salah satu fungsi dari gedung masjid, sebab seandainya tugas dari masjid hanya sebatas sebagai tempat shalat saja, tugas itu sebenarnya telah dapat dicukupi oleh tempat atau ruangan lain yang bertebaran dimuka bumi seperti rumah-rumah, kantor-kantor, pabrik-pabrik, dan bahkan lapangan terbuka sekalipun dapat digunakan sebagai tempat shalat.<sup>27</sup>

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa masjid memiliki arti yang sangat luas. Masjid merupakan sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat shalat berjamaah dan sebagai tempat berkumpul dan bertemunya umat Islam untuk tujuan kebaikan.

---

<sup>25</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2002), 41.

<sup>26</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah...*, 42.

<sup>27</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah...*, 43.

### 3. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Manajemen masjid juga didefinisikan sebagai usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukjdi bersama staf manajemen yang baik.<sup>28</sup>

Manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu *Idarah Baina Maaidy (Phisical Management)* dan *Idarah Baina Ruhy (Funcional Management)*.

- a. *Idarah Baina Maaidy (Phisical Management)* adalah sebuah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan pemeliharaan agar masjid tetap suci terpanchang dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.
- b. *Idarah Baina Ruhy (Funcional Management)* merupakan pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti di contohkan oleh Rasulullah Saw. *Idarah Baina Ruhy (Funcional Management)* ini meliputi pendidikan akidah islamiyah, pembinaan *akhlakul karimah*.<sup>29</sup>

### 4. Fungsi Masjid dan Manajemen Masjid

#### a. Fungsi Masjid

Pada dasarnya segala sesuatu yang tercipta diatas muka bumi ini mempunyai fungsi sesuai dengan tujuan sang penciptaannya. Fungsi masjid telah disebutkan di dalam Al-Qur'an pada Q.S. An-Nur ayat 36-37 yang artinya:

<sup>28</sup> Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), 33-35.

<sup>29</sup> Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, 36

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nyaa di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual-beli, atau aktivitas apapun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan mereka menjadi guncang.” (Q.S An-Nur: 36-37).

Begitu juga masjid mempunyai fungsi sesuai dengan tujuannya sebagai berikut.<sup>30</sup>

- 1) Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
- 2) Pemberdayaan dan persatuan umat
- 3) Permusyawaratan dan perlindungan
- 4) Tempat konsultasi dan komunikasi (Masalah Ekonomi, Sosial, dan Budaya)
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang.
- 6) Bimbingan mental spritual maupun intelektual (Majelis Ilmu)
- 7) Menjadikan jama'ah masjid yang berbudaya dan berperadaban sarana dakwah

#### b. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialistis Prancis bernama Hendry Fayol pada awal abad ke dua puluh. Ketika itu, menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.<sup>31</sup>

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam bukunya “Dasar-dasar Manajemen” mengatakan mengenai fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

<sup>30</sup> Eman Suherman, *Manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2012), 62.

<sup>31</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

a. *Planning* (Perencanaan)

Planing merupakan fungsi yang paling dasar (fundamental) dalam manajemen. Dan perencanaan merupakan tindakan untuk tercapainya suatu hasil yang kita inginkan. Suatu penentu tujuan yang hendak di capai dalam masa yang akan datang.<sup>32</sup>

Planing adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan kita lakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang sudah kita tetapkan. Perencanaan juga merupakan alat manajerial yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan cita-cita puncak (*ghoyah*). *Ghoyah* adalah tercapainya tujuan yang dituntut melalui penggunaan sumber-sumber yang paling baik.

Mengingat pentingnya sebuah perencanaan dalam mewujudkan suatu keberhasilan terhadap aktifitas, maka perencanaan harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik. menurut Wijaya dalam Jahril Bintang, ciri-ciri dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat jauh ke depan. Dimana sebuah planning itu mengarah kepada masa depan yang berkaitan dengan waktunya.
- 2) Adanya tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya (tujuan tertentu) berupa adanya sejumlah program kegiatan dan cara-cara pencapaiannya.
- 3) Menentukan cara-cara pencapaian dengan penetapan kebijaksanaan, strategi, standar, peraturan, prosedur, organisasi dan lain-lain

Adanya perhitungan dana, penggunaan sumber-sumber dana, penggunaan waktu yang baik, dan usaha-usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 8-9.

<sup>33</sup> Arsam, "*Manajemen & Strategi Dakwah*", (Purwokerto: STAIN Press, 2016), 23-24.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji *Organizing* adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjid dalam kesatuan- kesatuan tertentu, dan menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka.

Pelaksanaan *organizing* berawal dari perencanaan dan menghasilkan Struktur Organisasi beserta 2 perangkat terkait lainnya yaitu *Job Specification* dan *Job Description*. Logikanya apa yang akan kita kerjakan mesti akan di kelompokkan terlebih dahulu, dan ditentukan pelaksana yang kompeten (mampu) serta bagaimana pula tentang cara mengerjakannya.

Pengorganisasian dalam sebuah manajemen masjid dapat melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Melihat, mempelajari serta menelaah perencanaan yang telah di susun dan yang akan dilaksanakan pada periode yang bersangkutan.
- 2) Mengelompokan seluruh pekerjaan dan tugas yang relatif selaras dan yang akan dilaksanakan tadi mulai dari tugas-tugas global atau hal-hal yang strategis sampai dengan pekerjaan-pekerjaan teknis (operasional).

Hal tersebut kemudian dijadikan dasar untuk:

- a) Menyusun Struktur Organisasi
- b) Menentukan *Job Specification*
- c) Menetapkan *Job Description*
- d) Menyusun Struktur Organisasi, menentukan *Job Specification* dan menetapkan *Job Description*.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Eman Suherman, “*Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas unggul*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Menurut George.R.Terry dalam buku “Prinsip-Prinsip Manajemen” penggerakan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang di lakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur pengorganisasian dan perencanaan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>35</sup>

*Actuating* merupakan aktivitas pokok di dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahannya agar berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditentukan dan mereka berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasi. Rencana yang sudah di atur (diorganisir) agar seorang yang diberi beban dapat mempunyai rasa tanggung jawab, sehingga timbul rasa keamanan untuk mengerjakan dengan penuh rasa sadar dan tanggung jawab.<sup>36</sup>

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut George.R. Terry pengawasan adalah sebagai proses pemantau, apa yang harus di capai itu standar, dan apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>37</sup>

*Controlling* merupakan suatu proses memantau dari kegiatan- kegiatan yang sebelumnya buah sistem pengendalian yang efektif dan menjamin kegiatan-kegiatan diselesaikan dengan cara-cara yang membawa ke pada tujuan yang ingin di capai.<sup>38</sup>

Demikian tadi fungsi manajemen secara umum. Berikut ini fungsi manajemen masjid ialah sebuah proses atau usaha dalam

<sup>35</sup>Awaluddin, Hendra, *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*, Jurnal Publication, Vol. 2 No. 1, 7.

<sup>36</sup>Awaluddin, Hendra, *Fungsi Manajemen Dalam...*, 10.

<sup>37</sup>Awaluddin, Hendra, *Fungsi Manajemen Dalam...*, 9.

<sup>38</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, 8-9.

mencapai kemakmuran masjid. Untuk mencapai tujuan tersebut maka persyaratan yang harus ada dalam kegiatan masjid adalah harus ada tujuan, ada masyarakat/jama'ah yang dipimpin (ma'mum), harus ada orang yang memimpin (imam), ada kerjasama antar pengurus masjid dan pengurus dengan yang dipimpin. Dengan demikian ketua pengurus masjid pun harus melibatkan seluruh kekuatan masjid demi merealisasikan fungsi-fungsi masjid.<sup>39</sup> Berikut fungsi-fungsi dari manajemen masjid:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen masjid merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai serta tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pemakmuran masjid sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

#### 2. Pengorganisasian

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilakukan dengan baik oleh pengurus masjid. Maka yang diperlukan dalam pengorganisasian masjid tersebut adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang sudah direncanakan.

#### 3. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus masjid untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pimpinan juga harus memberikan motivasi kepada pengurusnya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen masjid dilakukan dari pimpinan kepada staf maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid. Terlaksananya fungsi pengawasan akan

---

<sup>39</sup> Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, 37.

membuat pengurus masjid mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam mencapai suatu tujuan yaitu pemakmuran masjid.<sup>40</sup>

## 5. Unsur-Unsur Manajemen

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam manajemen, karena unsur ini sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dari tujuan manajemen dalam mengelola suatu organisasi atau kelembagaan, unsur-unsur manajemen meliputi:

### a. *Man* (manusia)

*Man* adalah unsur manusia yang merupakan unsur yang sangat menentukan dalam manajemen. Tanpa adanya unsur manusia maka manajemen tidak akan berjalan. Manusia merupakan makhluk pekerja. Manusia yang membuat tujuan, manusia juga yang membuat proses untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen masjid, unsur manusia yang dimaksud ialah takmir masjid. Ketua takmir masjid dan anggotanya berperan sangat penting dalam berjalannya suatu proses manajemen masjid.

### b. *Money* (finansial)

*Money* adalah unsur uang. Uang merupakan unsur manajemen yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan keuangan akan mempengaruhi lancar atau tidaknya suatu proses manajemen. Maka pengelolaan keuangan harus diperhitungkan secara rasional, efisien dan efektif.

### c. *Material* (fisik)

*Material* adalah unsur bahan. Dalam proses manajemen bahan merupakan unsur pendukung yang utama. Jika tidak ada bahan maka manajemen tidak akan berjalan. Manusia menggunakan bahan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam proses manajemen.

### d. *Machine* (teknologi)

*Machine* atau mesin merupakan alat bantu manusia untuk mempercepat pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan.

---

<sup>40</sup> Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, 38.



Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dalam manajemen akan semakin efisien.

e. *Method* (metode)

*Method* atau metode merupakan penetapan tentang cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan dari sasaran, fasilitas, waktu dan uang untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode yang baik maka proses manajemen akan berjalan lancar.

f. *Minutes* (waktu)

*Minutes* atau waktu adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan proses manajemen. Pengelolaan waktu yang baik akan membuat tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

g. *Market* (pasar)

*Market* atau pasar yaitu masyarakat secara luas, merupakan sasaran yang dituju dari hasil produk manajemen. *Market* merupakan salah satu unsur penting karena, apabila produk manajemen tidak diterima masyarakat luas, maka produksi akan berhenti dan proses manajemen berikutnya tidak akan berjalan. Supaya produk manajemen diterima dan diakui masyarakat maka diperlukan kemampuan dalam melakukan pemasaran atau *marketing*.<sup>41</sup>

## 6. Tujuan Manajemen Masjid

Segala sesuatu yang hidup pasti mempunyai target untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya untuk mendapatkan kebahagiaan, seperti juga masjid juga mempunyai standar tujuan tertentu yang akan dicapai sesuai dengan fungsinya, adapun tujuan masjid sebagai berikut:

- a. Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin
- b. Membina mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Membina muslimah menjadi mar'atus shalihah
- d. Membina remaja masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt Membina umat giat bekerja, tekun beribadah,

---

<sup>41</sup> Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan ..*, 42-43.

rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, ikhlas, jihad, dan takwa.

- e. Membina masyarakat yang bertakwa serta memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- f. Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagai mana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan materi, tenaga, dan fikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah swt.<sup>42</sup>

Manajemen masjid memiliki tujuan untuk mengatur kesejahteraan masjid sebagai tempat membina umat menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal ibadah, sosial, dan teknologi. Sehingga memiliki sifat tekun beribadah, giat bekerja, taat dan bertakwa.

## **B. Wisata Religi**

### **1. Pengertian Wisata Religi**

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh tiga hal, yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Berikut penjelasannya.

#### **a. Atraksi**

Pariwisata berkembang di tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjungi berupa atraksii. Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati seperti: tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Atraksi yaitu segala yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tujuan wisata.

#### **b. Amenitas (Fasilitas)**

---

<sup>42</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press. 1996). 33-35.

Fasilitas dalam lingkup wisata adalah sumber daya buatan manusia yang diperuntukkan untuk menunjang kegiatan wisatawan yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan aktivitas. Dalam pengembangan obyek wisata, dibutuhkan adanya fasilitas fisik yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan.

Fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang menstimulasi kedatangan wisatawan, tetapi ketiadaan fasilitas menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan dan aktivitas wisatawan.

c. Aksesibilitas (Mudah Dicapai)

Salah satu komponen infrastruktur yang penting dalam destinasi adalah aksesibilitas. Aksesibilitas yang baik merupakan aspek yang penting bagi tumbuh dan berkembangnya sebuah pariwisata. Akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju destinasi, merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata.

Aktivitas kepariwisataan banyak bergantung pada transportasi dan komunikasi, karena faktor jarak dan waktu yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun dan bandara.<sup>43</sup>

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Marsono Fahmi Prihantoro, Dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*, (Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press, 2016), 7.

<sup>44</sup> Marsono Fahmi Prihantoro, Dkk, *Dampak Pariwisata Religi...*, 8.

Sedangkan agama dalam bahasa Indonesia sama artinya prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu.<sup>45</sup> Kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau, agama semakna dengan kata “*Religion*” (Bahasa Inggris), “*Religie*” (Bahasa Belanda), “*Religio*” (Bahasa Latin), yang berarti mengamati berkumpul/bersama, mengambil dan menghitung. Agama juga semakna dengan “*Ad-Din*” (Bahasa Arab) yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, Undang-Undang, taat dan patuh, mengesahkan Tuhan, Pembalasan, Perhitungan, hari kiamat dan nasihat.<sup>46</sup> Menurut Harun Nasution agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kegiatan yang gaib.<sup>47</sup>

Sementara itu wisata religi adalah jenis wisata yang di kategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus menekankan pada ketertarikan yang sangat khusus dari wisatawan yang bepergian untuk belajar tentang pengalaman tertentu di suatu tempat. Ketertarikan ini dapat berupa hobi atau kesenangan tertentu yang mewujudkan dalam bentuk perjalanan wisata. Beberapa kegiatan wisata tertentu dapat dikategorikan kedalam wisata minat khusus, misalnya wisata pendidikan, wisata seni dan peninggalan sejarah, wisata etnik, wisata pertualangan, olahraga, dan kesehatan, dan termasuk wisata religi.<sup>48</sup>

Pengertian lain tentang wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini

---

<sup>45</sup> Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), 20.

<sup>46</sup> Muhammadiyah, *Agama-Agama di Dunia*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), 2.

<sup>47</sup> Harun nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), 10.

<sup>48</sup> Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus....*, 9.

banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.<sup>49</sup>

Pada dasarnya wisata religi merupakan perjalanan keagamaan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Karena itu mesti ada hikmah yang didapat dari kunjungan wisata religi.<sup>50</sup>

### 3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Fungsi dari wisata religi adalah sebagai berikut<sup>51</sup>:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat., dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibrah).

<sup>49</sup> Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus....*, 11.

<sup>50</sup> Moch Chotib, *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, (Jurnal Fenomena Volume 14. No 02, 2015), 412-413

<sup>51</sup> Amandus Jong Tallo, Asep Syaiful B, dkk. *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. (Pekalongan: PT Nasya Expandinf Management, 2020, .96.

#### 4. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus atau menyimpan sejarah, biasanya berupa tempat mempunyai makna dan sejarah yang diketahui banyak orang, bentuk-bentuk wisata religi antara lain sebagai berikut.<sup>52</sup>

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, adzan dan *iqomah*. Masjid juga sebagai tempat yang menyimpan berbagai macam sejarah, saksi dari ibadah masyarakat muslim disekitarnya, tidak hanya untuk mendirikan shalat tetapi juga sebagai tempat untuk menimba ilmu seperti majelis ta'lim dan musyawarah keagamaan lainnya.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

#### 5. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Adapun tujuan wisata religi yaitu sebagai berikut.<sup>53</sup>

- a. Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

---

<sup>52</sup> Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisat Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Dalam *Skripsi Manajemen Dakwah*, 2011, 33

<sup>53</sup> Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi...*, 33.

- b. Mohon berkah yang diziarahi, kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali dan ulama dengan harapan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat atau hari akhir kelak.
- c. Dengan mengunjungi masjid, makam atau berziarah, maka diharapkan ada cahaya yang masuk dalam benak kesadaran jamaah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama.

Dengan melakukan wisata religi seperti mengunjungi masjid bersejarah, makam ulama dan lain sebagainya, maka akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Ilahi.

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.<sup>54</sup>

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu: pertama, *Al-Mauidhah Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan Akhirat. Kedua, *Al-Hikmah* sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Buleleng, Bali, Vol. XVI, No.3, November 2011, h.196. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.

<sup>55</sup> Siti Fatimah, Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak) Dalam Skripsi Manajemen Dakwah 2015, 38.

## 6. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

- a. Biasanya setelah berwisata kita akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan pikiran.
- b. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta.
- c. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
- d. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.<sup>56</sup>

## C. Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang keempat yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”.<sup>57</sup>

Ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.<sup>58</sup> Pada dasarnya ekonomi kreatif adalah orang-orang yang memfungsikan

<sup>56</sup> Ruslan A ghofur Noor, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 13.

<sup>57</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. (Surakarta: Ziyad Visi Media. 2016), 6.

<sup>58</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 227



potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi.

Sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas juga termasuk kedalam ekonomi kreatif. Kreatifitas sendiri menuntut seseorang untuk memfungsikan akal dengan sebaik-baiknya, sehingga terhimpunnya pengetahuan-pengetahuan yang luas terhadap apa-apa yang akan diciptakannya, karena berbicara kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.<sup>59</sup>

Kemunculan ekonomi kreatif adalah efek dari pergerakan ekonomi global yang melaju semakin pesat, kemudian ekonomi kreatif dapat berkembang ke daerah-daerah. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.<sup>60</sup>

a. Kreativitas (*Creativity*)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video *youtube.com* dengan kata kunci "*lifehack*". Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang

---

<sup>59</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 21.

<sup>60</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif...*,10.

sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

c. Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>61</sup>

## 2. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Pemerintah Indonesia sampai saat ini mengidentifikasi ruang lingkup industri kreatif mencakup 15 sub-sektor sebagai berikut.<sup>62</sup>

a. Periklanan (*advertising*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya dimulai dari riset pasar, setelah itu dibuat perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan relasi kepada publik. Selain itu, tampilan periklanan dapat berupa iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan media reklame, serta penyewaan kolom untuk iklan pada situs-situs website, baik website kelas mikro maupun website kelas makro.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi,

<sup>61</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif...*, 9-10.

<sup>62</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif...*, 11-12.

pelestarian bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

c. Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, *auto-mobile*, dan film. Seperti halnya barang-barang berbau *vintage* maupun barang-barang peninggalan orang-orang terkenal.

d. Kerajinan (*craft*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

e. Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan. Pembuatan desain apartement, desain rumah susun misalnya.

f. Fesyen (*fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fesyen;

g. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi atau festival film;

h. Permainan Interaktif (*game*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta iOS maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Sub-sektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi;

i. Musik

Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara;

j. Seni Pertunjukkan (*showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan;

k. Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film;

l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya;

m. Televisi & Radio (*broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi;

n. Riset dan Pengembangan (*Research and Development*)

Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

o. Kuliner

Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan. Seperti anak dari Presiden Indonesia, Joko Widodo yaitu Gibran yang membuat bisnis catering dengan mengkombinasikan sektor inovasi dan kreasi kedalam makanan dan minuman.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif...*, hlm. 13.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali yaitu metode, untuk mempermudah dalam memperoleh informasi dari sumber penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu.<sup>64</sup>

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode, salah satunya metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu.<sup>65</sup> Jadi, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena sosial dan prefektif yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian yang di lakukan bertempat di Masjid Akidah Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

---

<sup>64</sup> Syamsudin AR & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 74.

<sup>65</sup> Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 10.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu, dimulai pada tanggal 4-17 Oktober 2021 di Wisata Religi Masjid Akidah Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang Jaya.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dengan situasi sosial. Situasi sosial dapat dikatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu, tempat, aktivitas, dan pelaku, yang berinteraksi secara sinergis.<sup>66</sup> Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen Masjid Akidah dalam mengembangkan wisata religi dan ekonomi kreatif.

### 2. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek dan sumber data dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Yang dimaksud dengan *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya adalah orang tersebut yang dianggap paling mampu dan tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau dia sebagai orang berpengaruh sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang sedang diteliti.

Sedangkan yang dimaksud dengan *snowball sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel sumber data yang awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu, belum mampu memberikan data yang lengkap.<sup>67</sup>

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), 297.

<sup>67</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

a) Subyek Penelitian Primer

Takmir Masjid Akidah, sebagai sumber data penelitian tentang manajemen masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif.

b) Subyek Penelitian Sekunder

- 1) Pengunjung wisata religi Masjid Akidah, sebagai sumber data secara umum.
- 2) Warga setempat, sebagai sumber data secara umum.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>69</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti.<sup>70</sup> Jadi observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan mencatat dan mengamati fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan sebagai bahan penelitian.

Dalam menerapkan metode ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi yang jelas tentang Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif.

##### 2. Wawancara

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 224.

<sup>69</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 147.

<sup>70</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 105.



Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>71</sup> Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.<sup>72</sup> Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai cara pengumpulan data jika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis.

b. Wawancara Semistruktur

Wawancara semistruktur yaitu pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta untuk mengemukakan pendapat, dan ide-idenya tanpa ada pertanyaan terstruktur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semiterstruktur. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian secara lebih terbuka, dan tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Subyek penelitian juga dapat lebih terbuka dalam memberikan informasi atau menjawab pertanyaan.

---

<sup>71</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 166.

<sup>72</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 135.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 233.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dan santai supaya menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ide-idenya. Dalam hal ini yang diajak wawancara oleh penulis adalah semua subyek dalam penelitian atau sumber data dari penelitian ini yaitu takmir masjid dan pelaku ekonomi kreatif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>74</sup>

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa patung, film, gambar, dan lain-lain.<sup>75</sup> Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti bisa mendapatkan informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.<sup>76</sup>

Jadi metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berbentuk gambar atau tulisan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mencari, dan mendeskripsikan data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan

<sup>74</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 149.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240.

<sup>76</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148.

catatan lapangan serta data lain yang tersusun, sehingga mudah dimengerti, dipahami, dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>77</sup>

Menurut Milles dan Hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data, baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara, yang dilakukan dengan menggunakan bukti dan diluruskan dengan informasi. Setelah itu dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik, dan dianalisis dengan seksama.

### 2. Reduksi Data

Setelah peneliti mendapatkan berbagai data di lapangan kemudian reduksi data dilakukan. Semua data dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih fokus dan jelas. Setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam mereduksi data. Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Maka dari itu, dalam melakukan penelitian, seorang peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>78</sup>

Dalam reduksi data dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data-data pokok yang telah didapatkan tentang Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif. Peneliti merangkum data dan dikategorikan dengan data yang sesuai.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data yang

---

<sup>77</sup> Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 95-96.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 339.

didapatkan dalam penelitian dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, kalimat dan paragraf baik dalam bentuk informasi, hasil observasi dan dokumen, agar bisa tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.<sup>79</sup>

#### 4. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>80</sup>

Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di dalam Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif, yang dituangkan menjadi sebuah laporan penelitian khusus (dokumen), wawancara, dan observasi.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 341.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Akidah**

##### **1. Alamat/Lokasi Masjid Akidah**

Masjid Aqidah adalah masjid yang berada di daerah Bukit Tangkeban, yang terletak di Dusun Nyalembeng, RT. 06 RW. 03, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang Jaya. Masjid Akidah ini sangat unik karena memiliki bangunan yang berbentuk segi lima, masjid ini mengusung arsitektur kuno dan dibangun tepat di atas bukit dengan pondasi cukup tinggi. Maka, dalam keadaan berawan masjid Akidah akan terlihat seperti diatas awan. Inilah mengapa Masjid Akidah sangat unik dan mempunyai nilai khas tersendiri. Masjid tersebut memiliki potensi tinggi sebagai pemberdayaan ekonomi umat contohnya dalam bidang wisata religi.

Masjid Akidah terletak di atas bukit, di halaman masjid terdapat pemandangan alam yang sangat memanjakan mata, sehingga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi jamaah yang mengunjungi Masjid Akidah. Letaknya ditengah obyek pariwisata Bukit Tangkeban dengan pengunjung yang cukup banyak. Ditambah udara sejuk dan asri membuat Masjid Akidah bertambah keindahannya, sehingga berpotensi untuk dijadikan wisata religi. Di depan masjid terdapat makam para ulama setempat, yaitu Syech Ahmad Muhammad, Mbah Sulaiman, Mbah Kyai Lurug. Adanya makam ulama di sekitar masjid dapat menambah daya tarik pengunjung sehingga Masjid Akidah dapat dijadikan sebagai tujuan wisata religi.

##### **2. Sejarah Pendirian Masjid Akidah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo, pendirian Masjid Akidah ialah dimulai pada tahun 1997 oleh santri-santri atas dasar perintah dari gurunya yaitu seorang ulama bernama Syekh Syamsu Ibrahim (Mpu Geni) diatas Bukit Tangkeban Desa Nyalembeng. Hal

tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sunaryo sebagai berikut:

”Masjid ini dibangun tahun 1997. Syekh Syamsu Ibrahim (Mpu Geni) memberi perintah ke santrinya supaya bangun masjid, tujuannya selain untuk tempat shalat juga sebagai tempat berteduh orang akhir zaman dan sebagai sarana penyebaran agama Islam di daerah sini.”<sup>1</sup>

Syekh Syamsu Ibrahim (Mpu Geni) datang ke desa Nyalembeng sekitar tahun 1980an. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, beliau mengatakan bahwa:

“Syekh Syamsu Ibrahim itu seorang penulis dan sangat menyukai susana alam yang sejuk sebagai sarana tadabur alam. Beliau datang ke Desa Nyalembeng pada tahun 1980an dan menempati dan memilih bukit Tangkeban untuk mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat Islam. Beliau tidak hanya bangun masjid di sini tapi banyak di daerah lain seperti di daerah Pelabuhan Ratu, Jawa Barat.”<sup>2</sup>

Pendiri Masjid Akidah, Syekh Syamsu Ibrahim ialah seorang ulama yang berasal dari Aceh yang datang ke Desa Nyalembeng dalam perjalanan dakwahnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Sunaryo, Beliau mengatakan bahwa:

“Syekh Syamsu Ibrahim itu seorang ulama yang alim dan sakti yang berasal dari Aceh. Beliau punya julukan Mpu Geni dan Si Seribu Wajah. Beliau wafat pada tahun 1995. Syekh Syamsu merupakan seorang penulis majalah muslim yang hasil karyanya untuk kepentingan umat Islam.”<sup>3</sup>

Masjid Akidah didirikan oleh Syekh Syamsu Ibrahim atau Mpu Geni atau Si Seribu Wajah, sebagai tempat dan sarana penyebaran ajaran agama Islam kepada masyarakat di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo selaku takmir Masjid Akidah, Minggu, 10 Oktober 2021.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Akidah

Setiap lembaga/organisasi yang didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu perencanaan tindakan yang dapat dilihat melalui Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi dan Tujuan Masjid Akidah yaitu sebagai berikut:

#### a. Visi Masjid Akidah

Menjadikan Masjid Akidah sebagai Masjid yang bersejarah di Desa Nyalembeng, serta menjadi pusat pembinaan umat dan ukhwah Islamiyah untuk masyarakat Desa Nyalembeng pada khususnya dan masyarakat Kecamatan Pulosari pada umumnya.<sup>4</sup>

#### b. Misi Masjid Akidah

- 1) Meningkatkan mutu kehidupan umat secara terpadu berdasarkan ketauhidan.
- 2) Menjadikan Masjid Akidah sebagai wahana pemberdayaan masyarakat berakhlakul karimah untuk peningkatan kesejahteraan umat.
- 3) Mewujudkan Masjid Akidah sebagai sentral wisata religi dan kebanggaan masyarakat Pemalang khususnya Desa Nyalembeng.<sup>5</sup>

#### c. Tujuan Masjid Akidah

Menjadikan Masjid Akidah sebagai *icon* kebanggaan masyarakat Pemalang, *icon* wisata religi, untuk membina umat dalam persatuan dan menjadikan umat dalam peningkatan pengembangan agama, mengembangkan pendidikan umat, menjadikan sebagai tempat bersilaturahmi, musyawarah dan muamalah (berekonomi).<sup>6</sup>

### 4. Program Kegiatan Masjid Akidah

Masjid Akidah dalam upaya untuk mencapai tujuan menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan yang sejalan dengan visi dan

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Masjid Akidah, *Visi, Misi dan Tujuan Masjid Akidah*, Senin, 11 Oktober 2021.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Masjid Akidah...,

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Masjid Akidah...,

misi untuk mencapai tujuan itu sendiri, adapun beberapa program yang dibentuk oleh pengurus Masjid Akidah yaitu:

NO	Program Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Istighozah	setiap malam jumat kliwon
2.	Majelis ilmu Miftahul Akhiruzaman	setiap malam minggu
3.	Pembinaan TPQ/TPA	Setiap sore hari

## 5. Fasilitas Masjid

Fasilitas yang terdapat di Masjid Akidah antara lain:

- 1) Ruang shalat Masjid Akidah
- 2) Tempat wudhu
- 3) Tempat parkir kendaraan
- 4) Taman masjid
- 5) Rumah oleh-oleh.<sup>7</sup>

## 6. Struktur Organisasi

Masjid Akidah memiliki struktur organisasi pengurus masjid atau takmir masjid yang diketuai oleh KH. Abdurrahman, wakilnya yaitu Ustadz Djeni Harminto, S.Pd., sekretaris dengan Bapak Sunaryo, dan bendahara yaitu Ibu Desi Purwanti.<sup>8</sup>

## 7. Icon Masjid

Masjid Akidah memiliki beberapa icon yang menarik seperti:

- 1) View depan Masjid Akidah langsung menghadap ke Gunung Slamet. Dibagian samping masjid terdapat pemandangan hijau kebun pertanian dan rumah-rumah warga setempat yang sangat menakjubkan dilihat dari ketinggian.
- 2) Dataran tinggi Bukit Tangkeban dengan udara sejuk
- 3) Taman disekitar Masjid Akidah
- 4) Makam ulama

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,



## B. Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif

Masjid Akidah menggunakan manajemen masjid untuk mengembangkan, memakmurkan dan memajukan masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif. Untuk dapat mensukseskan penyelenggaraan manajemen masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif ini dibutuhkan manajemen yang baik. Manajemen yang baik ialah menggunakan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), karena POAC merupakan fungsi manajemen yang bersifat umum dan meliputi keseluruhan proses manajerial. Konsep POAC sangat dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan manajemen Masjid Akidah yang berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif.

### 1. Fungsi Manajemen

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang didahului dengan membuat rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan Masjid Akidah khususnya seksi penyelenggara kepengurusan masjid dalam melaksanakan manajemen pelayanan pengunjung. Dalam membuat suatu kegiatan, tentunya hal yang pertama dilakukan adalah menyusun program kerja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo selaku takmir Masjid Akidah, Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan kegiatan setiap tahun kami takmir masjid selalu mengadakan pertemuan untuk membahas apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan. Biasanya kami merencanakan apa saja program yang akan dilaksanakan untuk menambah jumlah pengunjung.”<sup>9</sup>

Perencanaan dilakukan setiap satu tahun sekali dalam rapat kerja. Rapat kerja Masjid Akidah melibatkan ketua takmir Masjid Akidah, wakil, bendahara dan sekretaris, bersama kepala desa, perwakilan warga Desa Nyalembeng dan pengurus makam. Dalam

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

pertemuan tersebut mereka membahas tentang rencana yang akan dilakukan untuk kemakmuran Masjid Akidah. Rencana kegiatan terdekat yaitu akan memperluas halaman masjid, dan merenovasi halaman Masjid Akidah. Untuk program kegiatan rutin di Masjid Akidah seperti istighozah, majelis ilmu Miftahu Akhiruzaman, dan TPA/TPQ terus berlanjut dengan selalu mengembangkan kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, Beliau mengatakan bahwa:

“Rencana terdekat kami ingin memperluas halaman Masjid Akidah, dan akan memasang paving pada halaman Masjid Akidah, diharapkan pengunjung merasa nyaman ketika halaman masjid sudah dipasang paving. Rapat ini juga dihadiri oleh pak kepala desa, warga sekitar dan juga anggota takmir Masjid Akidah. Kalau untuk kegiatan rutin akan terus berjalan seperti biasa.”<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh takmir Masjid Akidah merupakan penentu serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam melayani pengunjung Masjid Akidah Kabupaten Pematang.

#### b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah penetapan rencana, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh takmir Masjid Akidah adalah pengorganisasian. Pengorganisasian sangat penting dilakukan dalam proses manajemen, yaitu mengelompokkan unit/posisi serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing unit atau posisi dengan maksud tercapainya tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka berikut pengorganisasian yang dilakukan dalam bentuk struktur takmir Masjid.

Adapun susunan takmir Masjid Akidah yaitu, ketua takmir Masjid Akidah adalah Bapak Djeni Harminto, yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktivitas takmir dan memegang kebijaksanaan umum takmir Masjid Akidah. KH. Abdurrahman sebagai penasehat, yang

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Sunaryo....

bertugas memberi nasehat dan pertimbangan demi kelancaran kerja dewan pengurus. Bapak Sunaryo sebagai sekretaris yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rapat, membuat laporan kegiatan, dan mengumpulkan laporan dari tiap-tiap orang. Selanjutnya yaitu Ibu Desi Purwanti sebagai bendahara, Beliau bersama ketua takmir Masjid Akidah menjalankan kebijaksanaan keuangan, membuat laporan keuangan secara berkala, menerima dan menyimpan uang milik Takmir Masjid Akidah.

Untuk departemen ibadah dan kajian dipegang oleh Kyai Abdurrahman dan Ustadz Djeni Harminto yang bertugas melaksanakan program ibadah shalat, dan istighozah. Bidang pendidikan dipimpin oleh Ustadz Djeni Harminto yang bertanggung jawab melaksanakan program pada majelis Miftahu Akhiruzaman dan Bapak Sunaryo yang bertanggung jawab atas TPQ/TPA pada Masjid Akidah. Bidang kebersihan yaitu Bapak Wandu yang bertugas melaksanakan program kebersihan, keamanan dan mempersiapkan fasilitas Masjid Akidah. Untuk bidang Wisata Religi dipimpin oleh Bapak Sunaryo.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa setiap posisi dalam susunan organisasi takmir Masjid Akidah memiliki tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dalam rangka menjalankan proses manajemen sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) secara bahasa merupakan suatu pengarahan atau dengan kata lain adalah pergerakan pelaksanaan, sedangkan secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan masjid.<sup>11</sup>

Pelaksanaan kegiatan Masjid Akidah dilakukan setelah rapat kerja dilaksanakan. Kegiatan yang telah direncanakan seperti perluasan halaman Masjid Akidah dan pemasangan paving pada halaman Masjid Akidah dipegang oleh Bapak Sunaryo dan Bapak Wandu, karena Beliau

<sup>11</sup> Mochamad Nurholiq, Actuatinf Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al- Qur'an dan Al-Hadits Tematik), *Jurnal Evaluasi*, Vol. 1, No.2, Thn. 2017, 138.

tau masalah pertukangan. Bapak Sunaryo memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan Masjid Akidah, Beliau juga bertanggung jawab untuk mengurus makam, karena Beliau yang dipercaya untuk merawat makam ulama yang ada pada sekitar Masjid Akidah, Bapak Sunaryo merupakan orang yang paling paham dan mengenal tentang sejarah Masjid Akidah beserta makam ulama.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk waktu pelaksanaan kegiatan ya setelah ada pertemuan dan sudah dibahas apa saja kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu kami langsung bertindak untuk mewujudkan rencana yang sudah disepakati.”<sup>12</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Wandu tentang pengurus makam ulama di sekitar Masjid Akidah. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi yang mengurus dan ngerawat makam ulama di sini ya Bapak Sunaryo, soalnya Beliau ini yang paham tentang tata cara merawat makam dan Bapak Sunaryo paham seperti apa sejarah Masjid Akidah dan kenapa ada makam disekitarnya.”<sup>13</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penempatan orang yang tepat dalam suatu struktur organisasi memang sangat mendukung dalam proses manajemen masjid supaya dapat lebih mudah mencapai tujuan tertentu. Misalnya untuk masalah pertukangan dipegang oleh orang yang berpengalaman di bidangnya, untuk pengurus makam juga dipegang oleh orang yang benar-benar menguasai masalah tersebut.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

*Controlling* adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian atau koreksi sehingga tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Fungsi pengawasan dalam manajemen ini dilakukan

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Wandu. Minggu, 10 Oktober 2021.

dengan mengevaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya perusahaan.<sup>14</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Masjid Akidah, takmir masjid selalu mengawasi pada setiap kegiatan-kegiatan yang merupakan sebuah program kegiatan Masjid Akidah. Ketua takmir Masjid Akidah Bapak Djeni Harminto, bertanggung jawab penuh atas pengawasan terhadap program kegiatan masjid, pengawasan kepada bidang ibadah atau kajian, bidang pendidikan, bidang wisata religi dan bidang kebersihan juga keamanan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengawasan kegiatan ya dilakukan oleh ketua takmir, yaitu Bapak Djeni Harminto. Pengawasan dilakukan kepada berbagai bidang seperti bidang ibadah, bidang pendidikan, bidang wisata religi dan bidang kebersihan juga keamanan.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, dapat kita ketahui bahwa yang bertindak sebagai pengawas dalam manajemen Masjid Akidah yaitu ketua takmir masjid, dan yang diawasi yaitu anggota di berbagai bidang, misalnya bidang ibada/kajian, bidang pendidikan, bidang wisata religi, dan bidang kebersihan juga keamanan. Ketua takmir Masjid Akidah berwenang untuk menegur dan memberi arahan jika ada anggota takmir masjid yang belum tepat dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas takmir Masjid Akidah setiap tahun di dalam rapat kerja selalu ada proses evaluasi yang membahas tentang berhasil atau tidaknya program kegiatan yang sudah dilaksanakan. Proses evaluasi sangat penting karena diperlukan untuk menilai atau tolak ukur keberhasilan suatu program kegiatan di Masjid Akidah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Wandi selaku bidang keamanan dan kebersihan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saat program kegiatan masjid dilaksanakan, jika ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, biasanya langsung diberi arahan dan nasihat oleh Bapak Djeni selaku ketua Takmir Masjid kepada

---

<sup>14</sup>Burhanudi Gesi, Rahmat Laan dkk, *Manajemen dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen, Vol. 3, No.2, Thn. 2019. 55.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

kami. Setiap tahun juga ada rapat untuk merencanakan kegiatan sekaligus evaluasi kegiatan yang sudah berjalan.”<sup>16</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wandu, dapat disimpulkan bahwa ketua Takmir Masjid Akidah yaitu Bapak Djeni Harminto telah melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dalam manajemen Masjid Akidah dengan baik. Beliau langsung menegur dan memberi nasihat jika ada anggotanya yang belum sesuai dalam melaksanakan tugasnya. Dalam sebuah proses manajemen masjid memang harus ada kerjasama antar anggota. Kerjasama yang harmonis akan memperlancar jalannya proses manajemen sehingga tujuan akan cepat tercapai.

## 2. Fungsi Wisata Religi

Manajemen Masjid Akidah berbasis wisata religi akan berjalan dengan baik jika sesuai dengan fungsi wisata religi sebagai berikut.

### a. Untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup.

Fungsi wisata religi yang pertama yaitu untuk memberi kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani. Banyak yang menjadikan Masjid Akidah sebagai tujuan wisata religi, karena hal tersebut adalah salah satu cara untuk menghilangkan perasaan stres serta beban yang berasal dari pekerjaan. Bahkan masalah rumah tangga pun bisa diadempkan dengan berwisata religi bersama pasangan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu pengunjung Masjid Akidah yaitu Ibu Nur Hidayah, Beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu alasan yang membuat Saya dan suami tertarik untuk kesini itu karena tempatnya bagus, Masjid Akidah ini punya banyak keunikan, selain sebagai tujuan wisata religi juga itu tempatnya di atas bukit, pemandangannya bagus, jadi kalau kesini ya sekalian refreshing lah. Bikin pikiran adem.”<sup>17</sup>

Masjid Akidah sebagai tujuan wisata religi yang memiliki keunikan dan keindahan panorama akan secara otomatis dapat membuat

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Wandu...,

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021.

perasaan menjadi tenang karena rasa nyaman yang diciptakan oleh tempat wisata religi tersebut. Berbeda dari berkunjung ke tempat hiburan yang biasa hanya dilakukan agar mendapat kesenangan sementara, wisata religi dapat menambah semangat hidup dan memberikan kesegaran jasmani.

b. Sebagai tempat ibadah.

Masjid sebagai tempat ibadah ialah digunakan untuk shalat, dzikir, berdoa, dan sebagai tempat untuk mencari ilmu pengetahuan dalam sebuah majelis ilmu. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Sunaryo selaku takmir Masjid Akidah, Beliau mengatakan bahwa:

“Pengunjung Masjid Akidah melakukan aktivitas ibadah seperti, shalat, dzikir, berdoa, dan baca Al-Quran. Setelah shalat di masjid biasanya langsung ke makam untuk ziarah. Terus pengunjung Wisata Bukit Tangkeban juga menggunakan Masjid Akidah untuk melaksanakan shalat duhur atau Ashar, ketika mereka sedang berwisata disana.”<sup>18</sup>

Salah satu indikator dari wisata religi yaitu jika suatu tempat memiliki fungsi sebagai tempat ibadah. Seperti Masjid Akidah yang digunakan sebagai tempat ibadah bagi para pengunjung. Bukan hanya digunakan sebagai tempat shalat tetapi juga sebagai tempat untuk berdakwah, sarana pendidikan, kegiatan sosial, diskusi masalah umat, sebagai tujuan wisata religi, dan sebagai sarana untuk memulihkan ekonomi masyarakat.

c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.

Suatu tempat dapat menjadi tujuan wisata religi apabila di tempat tersebut ada aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, istighozah, berziarah dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Masjid Akidah yang digunakan sebagai pusat aktivitas keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Akidah antara lain, istighozah rutin setiap malam Jum'at Kliwon, kegiatan mengaji untuk anak-anak (TPA/TPQ), majelis ilmu Miftahu Akhiruzaman, juga terdapat kegiatan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

ziarah ke makam ulama yang ada di sekitar Masjid Akidah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo. Beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi program kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Akidah yaitu, istighozah rutin, majelis ilmu Miftahu Akhiruzaman, ada juga pengajian untuk anak-anak (TPA/TPQ). Setiap hari Masjid Akidah digunakan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan keagamaan.”<sup>19</sup>

Masjid Akidah memiliki program kegiatan keagamaan yang cukup. Aktivitas keagamaan ini juga masih berjalan dan aktif. Masjid Akidah memiliki beberapa dari fungsi wisata religi. Hal tersebut dapat menjadikan Masjid Akidah sebagai masjid berbasis wisata religi.

d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.

Masjid Akidah sebagai tujuan wisata religi yang menarik bagi umat Islam, karena Masjid Akidah memiliki sejarah penting bagi masyarakat sekitar. Masjid Akidah memiliki ikon yang menarik seperti, view menakjubkan, menghadap langsung ke Gunung Slamet, letaknya yang berada di atas Bukit Tangkeban dan udara sejuk yang membuat pengunjung merasa nyaman. Masjid Akidah juga terdapat makam ulama, ulama tersebut adalah santri dari Syekh Syamsu Ibrahim (pendiri Masjid Akidah) yaitu makam Syekh Ahmad Muhammad, Mbah Sulaiman, dan Mbah Kyai Lurug. Masjid Akidah sebagai salah satu tujuan wisata bagi umat Islam, hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Sunaryo, Beliau mengatakan bahwa:

“Masjid Akidah memang terkenal dengan tempatnya yang bagus. Jadi dari atas, di halaman masjid pengunjung bisa melihat keindahan kota dari ketinggian. Bisa melihat Gunung Slamet dengan jelas. Jadi menurut Saya Masjid Akidah ini punya sesuatu yang lengkap sebagai produk wisata yang sangat menarik.”<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,



Pernyataan dari Bapak Sunaryo juga senada dengan jawaban yang disampaikan oleh salah satu pengunjung Masjid Akidah, yaitu Ibu Nur Hidayah. Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut Saya Masjid Akidah ini punya daya tarik yang tidak dimiliki oleh tempat wisata lain. Disini pemandangan sangat bagus. Selain sebagai tujuan wisata religi, Masjid Akidah menampilkan banyak keindahan. Ini yang membuat saya tertarik untuk datang kesini”<sup>21</sup>

Pengunjung lain yang bernama Ibu Tri Susilowati juga memberikan pernyataan terhadap Masjid Akidah. Kesan mereka saat pertama kali mengunjungi Masjid Akidah adalah sebagai berikut. Ibu Tri Susilowati mengatakan bahwa:

“Pertama Saya kesini itu karena melihat foto-foto temen yang lagi berkunjung kesini. Lalu Saya tau Masjid Akidah ini dari temen. Saya merasa tertarik untuk berwisata religi sekaligus melihat pemandangan yang bagus dari atas Bukit Tangkeban.”<sup>22</sup>

Masjid Akidah menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan beberapa pengunjung yang merasa senang dan nyaman berada di Masjid Akidah karena memiliki keunikan yang tidak dimiliki tempat wisata lain.

e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.

Fungsi wisata religi yang kelima yaitu sebagai aktivitas kemasyarakatan. Masjid Akidah tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah, tetapi juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan masyarakat sekitar seperti, kegiatan *outbound* rutin yang dilaksanakan dari berbagai PAUD dan Taman Kanak-Kanak bersama dengan guru dan orang tua masing-masing. Adanya aktivitas kemasyarakatan yang diadakan pada kompleks Masjid Akidah membuat Masjid Akidah semakin dikenal oleh masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah...

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021.

jumlah pengunjung yang datang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Wasis selaku warga setempat pada saat wawancara ia mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan masyarakat disini itu kalau tiap hari Sabtu biasanya ada anak-anak TK/PAUD kesini. Belajar di taman dengan gurunya. Karena disini tempatnya sejuk, dan nyaman jadi pas untuk belajar sekaligus bermain bagi anak-anak. Terus banyak juga yang datang rombongan dari kantor-kantor untuk sekedar berwisata dan tadabur alam.”<sup>23</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan warga setempat mengenai kegiatan kemasyarakatan yang ada di Masjid Akidah, yaitu dengan Bapak Wandu. Beliau mengatakan bahwa:

“Iya memang ada, disana juga kadang ada acara-acara misalnya kalo malem jumat kliwon itu disini ada pengajian rutin (istighozah). Terus kalo hari tertentu ada anak-anak sekolah yang datang untuk belajar di alam gitu. Terus kadang ada kumpulan ibu-ibu yang datang untuk kumpul-kumpul atau arisan di taman.”<sup>24</sup>

Dari uraian di atas maka dapat penulis katakan bahwa Masjid Akidah sudah memenuhi fungsi wisata religi yaitu, sebagai aktivitas kemasyarakatan. Dibuktikan dengan adanya kegiatan yang dilakukan di halaman Masjid Akidah, yaitu siswa-siswi dari Taman Kanak-Kanak dan PAUD yang belajar dengan metode alam terbuka.

f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.

Melakukan wisata religi membuat atau memberikan ketenangan lahir batin bagi pelakunya. Seperti pengalaman spiritual dengan mendatangi tempat bersejarah dan berziarah ke makam ulama. Tujuan dari adanya perjalanan wisata religi adalah supaya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga hati merasa lebih tenang dan nyaman. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Tri Susilowati yaitu salah satu pengunjung Masjid Akidah. Beliau mengatakan bahwa:

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Wasis selaku warga setempat, Senin, 11 Oktober 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Wandu selaku juru parkir Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober

“Menurut saya si perbedaan sebelum dan setelah mengunjungi Masjid Akidah ini memang terasa ya. Yang sebelumnya sedang merasa pusing stres dengan rutinitas sehari-hari. Setelah kesini ibadah di masjid lalu ziarah ke makam ulama. Ini membuat hati merasa dekat dengan Allah swt.”<sup>25</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan pengunjung Masjid Akidah yaitu Ibu Nur Hidayah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Iya saya merasakan ketenangan saat berada disini. Selain bertujuan untuk ibadah kita juga mendapatkan manfaat untuk merefresh pikiran yang jenuh. Ya mungkin karena udaranya yang sejuk khas perbukitan, juga tempatnya yang punya pemandangan bagus jadi saya ngerasa tenang dan nyaman.”<sup>26</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul, pengunjung Masjid Akidah. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa tenang lahir batin. Tenang secara lahir karena memang disini tempatnya enak. Tenang batinnya karena sedang berada dijalur ibadah. Mungkin lain waktu saya bakal ke sini lagi.”<sup>27</sup>

Dalam hal ini wisata religi memang dapat memberikan ketenangan lahir maupun batin bagi pelakunya. Para pengunjung merasakan ketenangan lahir batin, secara lahiriyah mereka merasakan ketenangan karena Masjid Akidah bertempat di atas Bukit Tangkeban. Secara batiniyah mereka merasakan ketenangan karena melaksanakan ibadah shalat, dzikir dan berziarah, sehingga mendapatkan ketenangan dengan mendekat kepada Sang Pencipta yaitu Allah Swt.

g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibrah).

Fungsi wisata religi selain untuk memberi ketenangan lahir batin, juga dapat meningkatkan kualitas diri dan pengajaran bagi manusia. Hal

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Silowati selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021

tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa pengunjung Masjid Akidah. Ibu Tri Silowati mengatakan bahwa:

“Saya si berharapnya setelah dari sini saya bisa lebih tenang lebih rileks dalam menghadapi rutinitas sehari-hari ya mas, soalnya saya kan ibu rumah tangga. Semoga setelah ini saya bisa lebih tenang dan adem lagi ketika nanti mengurus anak dirumah.”<sup>28</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan pengunjung Masjid Akidah yang lain yaitu Ibu Nur Hidayah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya belum merasa perbedaan menjadi pribadi yang lebih baik cuma saya ingin terus menjadi baik mas, dengan mengunjungi wisata religi, saya hanya berharap dengan mengunjungi tempat-tempat seperti ini saya dapat menambah pahala sekaligus rekreasi, dan refreshing lah mas.”<sup>29</sup>

Dari pernyataan tersebut maka wisata religi akan membawa pengaruh positif terhadap diri kita. Ketika kita merasakan kehadiran Allah swt. atau merasa bahwa pribadi kita lebih dekat dengan Nya, maka otomatis kualitas pribadi kita pun akan meningkat di mana yang awalnya mudah marah akan berubah menjadi sosok yang positif dan menyenangkan. Ini dikarenakan sudut pandang dan pola pikir kita terhadap suatu hal atau keadaan dapat berubah setelah menjelajahi beberapa obyek wisata religi.

### 3. Konsep Ekonomi Kreatif Masjid Akidah

Setelah mengetahui fungsi wisata religi, penulis akan sajikan tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif antara lain: kreativitas, inovasi dan penemuan.<sup>30</sup> Seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Kreativitas (*Creativity*)

Kretivitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, baru, dan dapat diterima masyarakat umum. Pelaku ekonomi kreatif di sekitar Masjid Akidah menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Silowati selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah...,

<sup>30</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif...*,10.

sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Salah satu contoh bukti kreativitas adalah memanfaatkan potensi pertanian lokal yaitu membuat galeri nanas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu pelaku ekonomi kreatif yang ada di sekitar Masjid Akidah, yaitu dengan Bapak Ahmad Sulaiman, selaku pemilik toko oleh-oleh yang ada di sekitar Masjid Akidah. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami ingin memanfaatkan apa yang menjadi potensi di daerah kami. Disini banyak yang punya kebun nanas. Biasanya mereka menjual buah nanas secara langsung. Dari situlah kami ingin mencoba membuat sesuatu yang berbeda yang belum pernah ada supaya nilai jual buah nanas semakin tinggi.”<sup>31</sup>

Dari pernyataan tersebut, seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain. Kreativitas memang perlu dimunculkan dari orang-orang yang memiliki ide yang tidak biasa sehingga dapat dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai tinggi.

#### b. Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Contoh inovasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi kreatif adalah mengolah buah nanas menjadi camilan seperti, bolen nanas, kue bolu nanas, sirup nanas dan selai nanas. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Sulaiman. Beliau mengatakan bahwa:

“Ini mas disini kan banyak petani nanas, harganya murah kalo dijual berwujud nanas, jadi saya mikir gimana caranya biar naik harga jualnya. Lalu saya coba bikin olahan camilan dari nanas, saya liat-liat di *youtube*. Nemu lah banyak resep makanan dari nanas. Saya coba bikin bolen nanas. Tidak langsung jadi lah mas namanya

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sulaiman selaku pemilik toko oleh-oleh, Jumat, 15 Oktober 2021.

juga coba-coba. Tapi setelah nglami gagal berkali-kali akhirnya berhasil juga.”<sup>32</sup>

Kemudian inovasi yang dilakukan oleh takmir Masjid Akidah yaitu pengadaan juru kunci untuk makam. Makam keramat keluarga di publikasi menjadi tujuan wisata religi. Makam yang tadinya tidak terawat menjadi terawat supaya memiliki daya tarik sekaligus juru kunci makam mendapatkan penghasilan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo. Beliau mengatakan bahwa:

“Banyak yang belum tau kalau disekitar Masjid Akidah ada makam ulama, yang tau hanya orang tertentu seperti keluarga dan kerabat dari ulama tersebut, sekarang mulai dibuka untuk umum dan sudah diresmikan oleh pemerintah daerah sebagai tujuan wisata religi dan sekarang makam ulama sudah memiliki juru kunci sendiri.”<sup>33</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat penulis katakan bahwa pelaku ekonomi kreatif di sekitar Masjid Akidah memiliki inovasi tinggi dalam mengelola makam ulama dan mengolah buah nanas. Dalam pengelolaan makam, mereka membentuk juru kunci makam. Untuk mengolah buah nanas, mereka melihat beberapa inovasi dalam video-video yang ada di *YouTube*. Camilan seperti bolen nanas, kue bolu nanas, selai nanas, dan sirup nanas yang diproduksi langsung oleh orang-orang di sekitar Masjid Akidah, dijadikan oleh-oleh khas Desa Nyalembeng. Inovasi sangat diperlukan untuk membuat suatu produk dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat. Sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Masjid Akidah Desa Nyalembeng.

#### c. Penemuan (*Invention*)

Penemuan menekankan pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sulaiman...,

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Sunaryo...,

fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.<sup>34</sup> Contoh penemuan di Masjid Akidah yaitu pemanfaatan view baru untuk spot foto, dan penemuan camilan baru seperti bolen nanas, bolu nanas, selai nanas, dan sirup nanas yang diciptakan oleh warga Desa Nyalembeng yang dijual di sekitar Masjid Akidah merupakan suatu penemuan yang merupakan dasar ekonomi kreatif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Sulaiman. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu berusaha mencari inovasi baru dari olahan nanas. Olahan nanas yang sering kita jumpai itu selai nanas. Sementara ini kami sedang menekuni pembuatan sirup nanas dan juga kue bolen dari nanas. Sementara kami belum menjumpai di daerah manapun ada yang menjual makanan tersebut. Untuk proses pembuatan ya kita dibantu sama masyarakat setempat yang membutuhkan pekerjaan, ada juga yang bikin dirumah masing-masing trus nitip jual di sini.”<sup>35</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat penulis katakan bahwa penemuan yang unik dapat menjadi ide dan menggerakkan perekonomian masyarakat dengan membuka pekerjaan baru seperti dalam proses produksi sirup nanas dan kue bolen nanas. Dalam proses produksi pasti akan membutuhkan sumber daya manusia. Maka disinilah akan terbuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Masyarakat juga bisa memproduksi sendiri di rumah dan produk bisa dijual di Rumah Oleh-Oleh yang ada di sekitar Masjid Akidah.

---

<sup>34</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif...*, 11-12.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sulaiman...

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dan sesuai rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi manajemen Masjid Akidah sebagai wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid ialah bisa dilakukan dengan adanya pengaturan yang sederhana namun cukup tertata dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).
2. Menjadikan Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang Siantar sebagai destinasi wisata religi dan memiliki dasar pemberdayaan ekonomi kreatif, yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan adanya aktivitas wisata religi di Masjid tersebut.
3. Membuka lahan untuk lapak bagi warga sekitar supaya jual beli produk lokal seperti nanas dan olahan-olahan nanas yaitu bolen nanas, bolu nanas, selai nanas, dan sirup nanas.

#### **B. Saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan saran atau masukan terkait dengan Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang Siantar) sebagai berikut.

1. Hendaknya pemerintah Kabupaten Pematang Siantar memberikan pendanaan yang cukup sehingga pengurus masjid dapat melakukan pembangunan dan memberikan fasilitas yang cukup untuk Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang Siantar sehingga masyarakat maupun wisatawan dapat merasakan kenyamanan.
2. Peningkatan pelayanan kepengurusan terhadap pengunjung maupun masyarakat yang melakukan ibadah maupun berwisata ke Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang Siantar.



3. Perlunya pengadaan website/blog untuk mengembangkan Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat atau wisatawan sebagai sumber informasi.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta melimpahkan banyak kemudahan kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang)” dengan sebaik-baiknya. Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada di dalamnya, oleh karena itu sangat perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan pembaca. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu baik dalam waktu, tenaga, dan pemikiran untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2018. *Efektifitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)*. Skripsi Manajemen Dakwah.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arjana, Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsam. 2016. *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Skripsi Manajemen Dakwah.
- Ayub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chotib, Moch. 2015. *Wisata Religi di Kabupaten Jember*. Jurnal Fenomena.
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Dokumentasi Masjid Akidah, *Visi, Misi dan Tujuan Masjid Akidah*, Senin, 11 Oktober 2021.
- Fandeli, Khafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak)*. Skripsi Manajemen Dakwah.
- Gesi, Burhanudi, et.al. 2019. *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- ] Hendra, Awaluddin. 2012. *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Jurnal Publication.

<http://.dmi.or.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

<http://.dukcapil.kemendagri.go.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

<https://.kemenparekraf.go.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

Islamiya, Wahyuni. 2018. *Studi Eksploratif tentang Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.

Kasih, Wahyutika Chandra. 2019. *Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda*. e-journal Administrasi Bisnis.

Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penulisan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Leman, Lutfi Ardianto. 2018. "Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik", Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.

Muhammaddin. 2015. *Agama-Agama di Dunia*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Noor, Ruslan A ghofur. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Nurcholiq, Mochamad. 2021. *Actuatif Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)*. Jurnal Evaluasi.

Prihantoro, Marsono Fahmi. et.al. 2016. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*. Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Rahmat Firman. 2016. *Standardisasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Infrastruktur di Masjid*

*Jendral Sudirman Makasar*). Skripsi Manajemen Dakwah.

Reality, Tim. 2015. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.

Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.

Rozikin, Miftakul. 2014. *Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Yogyakarta*. Skripsi Manajemen Dakwah.

Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Said, Nurhidayat Muh. 2016. *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Ahzar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Edisi Juni.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas unggul*. Bandung: Alfabeta.

Suranto. 2019. *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: CV Oase Group.

Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XII*. Bandung: Setia Purna Invest.

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tallo, Amandus Jong. et.al. 2020. *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. Pekalongan: PT Nasya Expandinf Management.

Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara dengan Bapak Abdul selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober

2021.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Sulaiman selaku pemilik toko oleh-oleh, Jumat, 15 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Sunaryo selaku takmir Masjid Akidah, Minggu, 10 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Wandu selaku juru parkir Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Wasis selaku warga setempat, Senin, 11 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ibu Tri Silowati selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 01 Mei 2021.



## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Wawancara kepada Takmir Masjid Akidah tentang Manajemen Masjid Akidah**

1. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Akidah sebagai sarana ibadah?
2. Apa saja kegiatan yang ada pada Masjid Akidah?
3. Kapan kegiatan itu dilaksanakan?
4. Sebelum melakukan kegiatan, apa saja yang perlu dipersiapkan?
5. Bagaimana proses perencanaan kegiatan yang ada pada Masjid Akidah?
6. Apakah setiap tahun diadakan pertemuan takmir Masjid Akidah untuk membahas program yang akan dijalankan?
7. Apa saja kegiatan yang direncanakan sebagai program kegiatan Masjid Akidah?
8. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan kegiatan Masjid Akidah?
9. Bagaimana teknis pelaksanaan program kegiatan Masjid Akidah?
10. Adakah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan yang dijalankan di Masjid Akidah?
11. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan yang dilaksanakan?
12. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan?
13. Lalu apa yang dilakukan ketika ada kekurangan dalam program kegiatan Masjid Akidah?

### **B. Wawancara kepada Takmir Masjid Akidah tentang Wisata Religi di Masjid Akidah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Akidah?
2. Siapa yang mendirikan Masjid Akidah?
3. Kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan di Masjid Akidah?
4. Apa saja aktivitas keagamaan yang ada pada Masjid Akidah?
5. Apakah Masjid Akidah juga digunakan untuk kegiatan kemasyarakatan?
6. Apa saja kegiatan masyarakat yang dilakukan di Masjid Akidah?
7. Di sekitar Masjid Akidah terdapat makam ulama, siapakah yang bertanggung jawab mengurus makam?
8. Apakah ada perlakuan khusus yang dilakukan untuk menjaga makam?
9. Bagaimana pelayanan ketika ada pengunjung yang ingin tau lebih dalam tentang sejarah Masjid Akidah?

**C. Wawancara kepada Pelaku Ekonomi Kreatif yang Ada di Sekitar Masjid Akidah**

1. Apa produk unggulan dari Rumah Oleh-Oleh ini?
2. Bagaimana Anda mendapatkan ide untuk mengolah buah nanas menjadi aneka bentuk makanan?
3. Mengapa Anda ingin mengolah buah nanas bukan buah lain?
4. Dari mana Anda belajar untuk mengolah buah nanas menjadi bentuk makanan yang berbeda?
5. Apakah proses pembuatan olahan nanas membutuhkan waktu lama?
6. Siapa saja yang membantu Anda dalam proses produksi?
7. Jika pengunjung sedang sepi, apa yang Anda lakukan agar produk tetap terjual?
8. Selain olahan buah nanas, apa saja produk yang diproduksi sendiri?
9. Siapa saja yang terlibat dalam proses produksi?
10. Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya Wisata Religi Masjid Akidah?
11. Apa harapan Anda untuk Wisata Religi Masjid Akidah di masa mendatang?

**D. Wawancara kepada Pengunjung Masjid Akidah**

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk datang ke Masjid Akidah?
2. Apakah ini merupakan kunjungan pertama Anda ke Masjid Akidah?
3. Bagaimana perasaan Anda ketika pertama kali berkunjung ke Masjid Akidah?
4. Setelah berkunjung ke Masjid Akidah, adakah perbedaan yang dirasakan pada diri Anda?
5. Apakah Anda merasa tenang setelah berkunjung ke Masjid Akidah?
6. Bagaimana pelayanan yang ada di Masjid Akidah?
7. Apakah anda merasa puas dengan pelayanan yang ada di Masjid Akidah?
8. Setelah mengunjungi Masjid Akidah, apakah Anda berniat untuk kembali mengunjungi di lain waktu?
9. Apa harapan Anda untuk Masjid Akidah di masa depan?

**E. Wawancara kepada Warga sekitar Masjid Akidah**

1. Apa yang Anda rasakan setelah Masjid Akidah ini resmi dijadikan sebagai Wisata Religi oleh pemerintah?
2. Apakah Anda merasa diuntungkan dengan adanya Wisata Religi Masjid Akidah?

3. Bagaimana proses perubahan yang dialami Masjid Akidah dari sebelum dan sesudah menjadi tujuan wisata religi?
4. Apa harapan Anda untuk Masjid Akidah di masa mendatang?







**Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Sunaryo**



**Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Ahmad Sulaiman**



**Gambar 3: Wawancara dengan Bapak Wandu dan Bapak Wasis**



**Gambar 4: Wawancara dengan pengunjung**



**Gambar 5: Bangunan Masjid Akidah**



**Gambar 6: Makam Ulama**



**Gambar 7: Lapak Penjual Oleh-Oleh**



**Gambar 8: Halaman parkir**